



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan  
Kota Denpasar

# Review

Lontar

## Yama Purna Tattwa

Pemilik Lontar :  
I Wayan Sujana

Review Lontar :  
Ida Ayu Istri Agung Dharmayanti, S.S., M.Hum



## Yama Purna Tattwa

---

Lontar Yama Purna Tattwa tergolong dalam jenis Tutur . Kondisi lontar ini dalam keadaan sedikit rusak karena tidak terlalu terawat. Lontar beraksara Bali ini merupakan lontar milik Bapak I Wayan Sujana. Beliau baru saja melakukan pawintenan menjadi seorang mangku di Pura ..... Sebelum mengabdikan dirinya menjadi seorang mangku, beliau berprofesi sebagai wiraswasta yang mengelola usaha sendiri. Beliau lahir di Denpasar pada tanggal 12 Agustus 1978. Di kediaman beliau yang berlokasi di Jalan Sulatri Gang XVII nomor 4 Denpasar Timur ini, ditemukan 14 buah naskah lontar yang disimpan di dalam sebuah keben dan diletakkan di balai sebelah utara di rumahnya. Keben ini sejak dulu tidak pernah dibuka, baik oleh pewaris maupun oleh ayah dan kakek beliau. Sehingga kondisinya kotor, berdebu, dan tidak terawat. Namun, naskah ini secara rutin dihaturkan sesajen pada hari piodalan Saraswati.



Naskah lontar ini adalah milik leluhur Jro Mangku yang memang ada di kediaman beliau sejak dahulu. Ayah dan Kakek beliau tidak pernah menceritakan mengenai isi lontar ini, begitupun juga beliau tidak pernah menanyakan tentang isi lontar ini. Sehingga tidak dapat diceritakan isi dari lontar ini. Beliau juga mengatakan, bahwa dirinya takut mengeluarkan naskah lontar dari keben, karena ia takut jika naskah itu diambil bisa patah dan hancur. Sampai pada akhirnya, tim penyuluh bahasa Bali datang kemudian menawarkan untuk membersihkan dan merapikan naskah tersebut.



Lontar ini adalah Yama Purna Tattwa menjelaskan tentang segala hal cara mengubur orang meninggal dunia, dipaparkan mengenai pelaksanaan proses maprateka (penyatuan kembali tulang belulang sehingga membentuk kerangka manusia).dijelaskan bahwa orang yang dikubur baru satu tahun, dua tahun, tidak dibenarkan untuk maprateka. karena

akan menyebabkan musibah serta mara bahaya. Pada lontar ini juga disebutkan mantra pada pelaksanaan upacara mapendem serta sarana upakara beruba bebantenannya.